



## **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK AUTISME DI SEKOLAH LUAR BIASA DASR NEGERI PAREPARE**

*The Use of Islamic Religious Education Learning Media for Autistic Children at  
Parepare State Special School (SLB)*

**Eka Mawarni**

Email: [ekamawarni@gmail.com](mailto:ekamawarni@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Eka Mawarni, 2024. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare (Pembimbing I Dr. Andi Abd. Muis, S.Pd.I., M.Pd.I., dan Pembimbing II Salmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., 2024). Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan untuk anak autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar

Penelitian lapangan dilakukan di Sekolah Luar Biasa Dasar Negeri Parepare (SLB). Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dua sumber data digunakan: siswa dan guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah dan tenaga pendidik keahlian autisme. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media paket gambar untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme di sekolah sangat baik, termasuk poster huruf hijaiyah, huruf braille, dan gambar poster tempat ibadah, film, puzzel, dan permainan bola terapi senam. 2) Kesadaran dan semangat pendidik dan sikap orang tua siswa mendukung penggunaan media ini, sementara faktor-faktor yang menghambatnya termasuk kekurangan informasi yang cukup.

**Kata Kunci : Media Pembelajaran, Autisme, Pendidikan Agama Islam**

### ABSTRACT

Eka Mawarni, 2024. The Use of Islamic Religious Education Learning Media for Autistic Children at Parepare State Special School (SLB) (Supervisor I Dr. Andi Abd. Muis, S.Pd.I., M. Pd.I and Supervisor II Salmiati, S.Pd.I., M. Pd.I.). This thesis aims to find out the process of using Islamic Religious Education learning media for children with autism at the Parepare State Special School (SLB) and to find out the supporting and inhibiting factors in the process of using Islamic Religious Education learning media for children with autism at the Parepare State Special School (SLB).

The type of research used is field research located at the Parepare State Elementary Special School (SLB). qualitative descriptive research. the data sources used are two, namely primary data sources including students and Islamic Religious Education teachers and secondary data sources including principals and autism expertise educators. The research tools used are observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines, the data collection techniques used are data reduction, data presentation, and data collection and conclusion drawing.

The research results obtained show that: 1) the use of Islamic Religious Education learning media for children with autism at the Parepare State Basic Special School (SLB) in the 2023/2024 school year can be taken as a whole using image package media in the form of posters of hijaiyah letters, braille letters, and places of worship, movies, puzzles, and gymnastic therapy ball games. 2) Supporting and inhibiting factors for the use of Islamic Religious Education learning media for children with autism are supporting factors, among others, a sense of awareness that grows into devotion and enthusiasm that makes educators able to spend time, energy, and thoughts, the attitude of parents of students who provide love and attention in the form of sending their children to special schools according to the needs of children, and community assistance that makes students with autism have the same rights and obligations as other people, while inhibiting factors include, among others, the absence of a special guidebook / handbook for Islamic Religious Education for students with autism so that it makes it difficult for educators to carry out Islamic Religious Education learning, still lacking Islamic Religious Education learning media and learning outcomes for students with autism cannot be known clearly because there is no report card.

**Keywords: Learning Media, Autism, Islamic Religious Education.**

### PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan untuk pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu semua aktivitas pembelajaran dan menyampaikan informasi berupa pengetahuan. .

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik yang berupa alat bantu yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh

pendidik dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus, merupakan sarana penting untuk menanamkan akhlak dan keyakinan agama mereka, nak-anak yang mengalami autisme spektrum gangguan adalah anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan yang dikenal sebagai autisme spektrum gangguan. Gangguan ini biasanya muncul pada tiga tahun pertama kehidupan anak dan menyebabkan mereka tidak dapat berkomunikasi dengan cara yang sama



seperti anak-anak normal. .

Direktorat Jenderal Kesehatan Jiwa mengadakan webinar untuk memperingati Hari Peduli Autisme. Menurut Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Dr. Maria Endang Sumiwi, jumlah anak dengan autisme di Indonesia diperkirakan meningkat setiap tahun. 5.530 kasus gangguan perkembangan pada anak, termasuk gangguan spektrum autisme, dilaporkan di puskesmas pada tahun 2020–2023 .

Berikut adalah dasar pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, menurut Pasal 32 Ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003:

“pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan atau memiliki potensi dan bakat yang istimewa” .

Dasar religius pembelajaran pada anak autisme tertera dalam ayat Al-Qur'an dan al Hadits.

Q. S an-Nahl/16: 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
دِينِ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْهَكَةِ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S an-Nahl/16: 125)

Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare, merupakan lembaga pendidikan formal khusus, yang berkebutuhan khusus, salah satunya anak autisme. Dengan melakukan peningkatan-peningkatan kesejahteraan dalam terapi perilaku dan kualitas hidup anak autisme, dan sekaligus tempat pembelajaran, salah satunya belajar Pendidikan Agama Islam

Selain itu. Karena anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki keistimewaan, pendidikan mereka tidak dapat disamakan dengan pendidikan umum.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang membantu melayani pendidikan anak-anak autisme dan membantu menangani masalah mereka. SLB bertujuan untuk mendidik anak-anak untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan kelainan mereka. Menurut peneliti yang diharapkan kepada pembaca agar mengetahui bahwa anak autisme berhak memperoleh pendidikan formal sesuai kemampuannya tanpa merasa ketidaksetaraan dalam menjalani dunia pendidikan.

Untuk alasan ini, peneliti ingin melanjutkan penelitian dan menyelesaikannya sebagai tesis dengan judul: “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK AUTISME DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DASAR NEGERI PAREPARE

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa penelitian dilakukan langsung di lokasi fenomena dengan memberikan penjelasan tentang sejumlah variabel yang terkait dengan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan untuk melakukan analisis statistik tidak berasal dari tabel angka hasil pengukuran atau penilaian, tetapi lebih dari informasi yang ditemukan di lapangan sendiri. Data dan informasi dari informan dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasilnya kemudian dipresentasikan secara deskriptif dan dianalisis. Situs Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare terletak di Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, di Jalan Melingkar No. 42. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare. karena di dasarkan

pada beberapa alasan pertama, dilokasi penelitian terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam. kedua, SMK Muhammadiyah Parepare merupakan sekolah inklusi sehingga terdapat anak inklusi disana yang kemudian dapat dijadikan objek dari penelitian ini. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karna pendekatan penelitian ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian.

### Sumber Data

1. Data primer: data yang diperoleh langsung dari lapangan tentang hal-hal, peristiwa, dan gejala yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan pendidikan Islam bagi anak autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare. Ibu Mulya Hamdani, S.Pd., adalah sumber data primer penelitian ini.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Bapak Faisal Syarif, S.Pd., M.Kes, sebagai Kepala Sekolah, Ibu Winda, P.Lb., dan Ibu Nurlinda, P.Lb., sebagai Guru terapi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare.

### Instrumen Penelitian

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman Dokumentasi
- c. Pedoman Wawancara

### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, ada tiga tahapan, menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Imam Gunawan: reduksi data (data

reduction), paparan data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (drawing conclusions/verifying).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare

Kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik atau pendidik yang mengajar mereka. Untuk memberikan pembelajaran kepada anak autisme, pendidik harus peka, ketelatenan, kreatif, dan konsisten. Anak autisme biasanya mengalami kesulitan memahami dan mengerti orang lain, sehingga pendidik harus mampu memahami dan memahami kebutuhan anak autisme..

Terkait jenis media pembelajaran yang digunakan bagi anak autisme diperoleh informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Adapun semua alat dan media pembelajaran yang dimiliki dan digunakan oleh pendidik kepada peserta didik di SLB Dasar Negeri Parepare adalah :

Paket gambar berupa poster huruf hijaiyah, huruf braille, dan poster tempat ibadah.

### Film.

Puzzle dan Permainan bola terapi senam”.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Penyampaian materi pelajaran umum maupun materi Pendidikan Agama Islam digunakan media pembelajaran yang menyajikan gambar karena penggunaan media gambar paling efektif untuk membantu peserta didik dalam mengenalkan dan menunjukkan beberapa sifat dan bentuk dari materi yang disampaikan oleh pendidik”.

Pernyataan mendukung yang



dikemukakan oleh ibu guru terapi yang mengatakan bahwa :

“Media teknologi dalam pembelajaran yang digunakan untuk anak autisme adalah bisa menggunakan alat bantu yang berupa gambar, poster-poster, puzzel, film, dan permainan”.

Untuk memaksimalkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme, selain pemilihan atau penggunaan media pembelajaran yang tepat perlu diperhatikan kemampuan dari guru melaksanakan pembelajaran. Ada 3 kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik anak autisme.

Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa :

#### **Kepatuhan**

Salah satu aspek yang perlu ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik anak autisme adalah menanamkan sikap patuh peserta didik terhadap aturan yang telah diberlakukan, seperti yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama islam bahwa :

“Anak autisme yang sudah bisa diperhatikan akan kepatuhannya yang dimiliki dengan baik akan melebihi patuhnya dibandingkan anak normal pada umumnya karena pendidikan pertama yang diterima akan memberikan bentuk paling utama pada anak tersebut, dengan mengajarkan/melatih akan memberikan perintah yang harus segera dilakukan semisalkan berdoa, yang apabila tidak mau maka akan diberikan olah terapi oleh pendidiknya”.

#### **Kontak mata**

Salah satu aspek yang perlu ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik anak autisme adalah memaksimalkan penglihatannya untuk mengamati peserta didik anak autisme dalam melaksanakan pembelajaran, dengan kontak mata maka terbentuklah komunikasi guru kepada peserta didik

anak autisme, hasil percakapan ibu guru bahwa:

“Anak autisme sebagaimana yang sudah dijelaskan maka ia sangat bersikap cuek, kurang mencari perhatian dan anak autisme lebih mampu melihat apa yang terjadi disekitarnya atau melihat benda yang sedang diperhatikannya mulai benda yang bentuknya besar sampai yang bentuknya kecil, disamping itu anak autisme susah dalam menginterpretasikan sesuatu, semisalkan dalam mengetahui warna dan melihat benda-benda lain”.

#### **Konsentrasi**

Salah satu aspek yang perlu ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak autisme adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme tidak sama prosesnya dengan anak yang tidak autisme, hal ini dikarenakan konsentrasi dari anak autisme itu beda dengan konsentrasi anak yang tidak berkebutuhan khusus sehingga diperlukan konsentrasi yang optimal dari guru dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu guru juga dalam pembelajarannya harus menyesuaikan dengan kualitas konsentrasi dari anak autisme, dalam hasil wawancara ibu guru menjelaskan :

“Anak autisme dapat diberikan pembelajaran sesuai konsentrasinya agar apa yang disampaikan dapat terserap oleh otaknya maka dari itu anak-anak autisme mempunyai konsentrasi yang rendah dalam belajar namun kami sebagai pendidik selalu memberikan pembelajaran kepada anak-anak kami yang menyandang autisme dengan membentuk konsentrasinya maka diperlukan benda atau media pembelajaran yang mendukung semisalkan media gambar”.

Ada 6 tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik dengan keistimewaan yang dimiliki anak autisme di Sekolah Luar Biasa Dasar Negeri Parepare, yaitu :

Tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik dengan keistimewaan anak autisme berupa tidak dapat memahami materi sains, perlu

penerjemahan bahasa, dan kurang memahami perkataan orang lain.

Tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik dengan keistimewaan anak autisme berupa keterlambatan dalam memahami perkataan, perilaku, interaksi sosial, perasaan yang mudah terganggu serta rasa emosi yang berlebihan.

Tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik dengan keistimewaan anak autisme berupa kurangnya fungsi gerak pada sistem saraf sehingga perasaan mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang bergaul, dan pemalu dalam melakukan komunikasi dan interaksi.

Tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik dengan keistimewaan anak autisme berupa kurangnya daya pikir serta daya ingat sehingga terbatasnya pemahaman dalam berkomunikasi dengan orang lain dan keterbatasan interaksi yang menjadikan fungsi kognitif dan kecerdasan sosial terhambat.

Tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik dengan keistimewaan anak autisme berupa terhambatnya penglihatan sehingga terbatasnya komunikasi dan interaksi yang terjadi maka digunakan panca indra pendengaran, perabaan, dan penciuman dalam menjalankan aktivitas.

Tantangan peneliti dalam mewawancarai peserta didik anak autisme dengan keistimewaan anak autisme berupa kurangnya rasa perhatian dan perduli dengan yang ada disekitarnya sehingga komunikasi dan interaksi sangat terbatas maka digunakan pendekatan, pengarahan, dan pengingatan kepada peserta didik anak autisme.

Untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan peneliti dari guru Pendidikan Agama Islam maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik anak autisme. saat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik anak autisme maka peneliti

dibantu dengan guru terapi dikarenakan ada beberapa pernyataan dari peserta didik anak autisme yang kurang dipahami oleh peneliti sehingga dibantu oleh guru terapi untuk menerjemahkan, berikut hasil wawancara peneliti dengan Adik Muh. Isra yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran dengan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Dasar Negeri Parepare sangat membantu kami dengan apa yang kami alami sebagai peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dari guru kami”.

hasil wawancara peneliti dengan Adik Syekh Muhammad Khatbah yang mengatakan bahwa :

“Peserta didik anak autisme sangat senang dan mendukung dengan adanya media yang digunakan selama ini dengan menggunakan metode kepada peserta didik dalam pembelajaran karena proses pembelajaran bukan hanya materi-materi saja yang dipelajari tetapi materi tersebut akan dijadikan sebagai pelatihan diri untuk mengukur kemampuan peserta didik anak autisme di SLB Dasar Negeri Parepare”.

hasil wawancara peneliti dengan Adik Miftahul Aqsa yang mengatakan bahwa :

“Media yang digunakan selama ini dalam pembelajaran sebagai pelaksanaan pembelajaran yang tertujukan kepada anak yang harus dipatuhkan terlebih dahulu, jika sudah mampu kemudian diberi latihan kontak mata, setelah itu diberi penguasaan materi, penguasaan materi juga modal utama untuk mengikuti materi berikutnya, lalu pembuatan program didasarkan pada kasus masing-masing peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik”.

hasil wawancara peneliti dengan Adik Rifky Resky yang mengatakan bahwa :

“Penggunaan media dalam pembelajaran bagi peserta didik anak autisme di SLB Dasar Negeri Parepare juga diperlukan untuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik bisa lebih mengarah dan fokus terhadap pembelajaran”.

hasil wawancara peneliti dengan Adik

Mirsandy yang mengatakan bahwa :

“Media pembelajaran yang efektif digunakan berupa paket bergambar, huruf hijaiyah, huruf braille, dan film yang mempunyai daya tarik tersendiri saat media tersebut digunakan dalam pembelajaran”.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dikarenakan selain ada faktor pendukung juga ada ditemukan faktor penghambat yang tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi dari berjalannya pembelajaran seperti yang ada di SLB Dasar Negeri Parepare.

#### **Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat membantu penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak autisme, dengan mengatakan :

#### **Pendidik**

dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan pendidik yang memberikan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sekaligus bisa melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik anak autisme agar berakhlak mulia dan berkarakter baik, sama halnya dengan pendidik di SLB Dasar Negeri Parepare memiliki peranan besar dalam berjalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam menggunakan media, seperti yang dijelaskan guru adalah :

“Pendidik adalah faktor yang harus ada dalam dunia pendidikan, sebab sekolah tanpa pendidik mengakibatkan tujuan pendidikan itu tidak tercapai terutama di SLB Dasar Negeri Parepare. pendidik di SLB Dasar Negeri Parepare mempunyai latar belakang pendidikan yang bidangnya sudah berpengalaman dalam mengajar anak autisme. disamping itu mereka sebagai teladan bagi anak didiknya dengan demikian pendidik

sangat menunjang dalam proses belajar mengajar dimana seorang pendidik turut dalam membimbing peserta didiknya”.

#### **Situasi**

dalam proses pembelajaran sangat penting dan perlu diperhatikan dari situasinya karena situasi bisa dikatakan efektif dan kondusif apabila pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lalu pendidik memperhatikan sikap tenang dan tertib peserta didik anak autisme dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil wawancara dengan ibu guru memberikan penjelasan bahwa :

“Situasi memang sangat penting dan perlu perhatian bila situasi pembelajaran baik maka dalam komunikasi akan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik anak autisme sehingga boleh dikatakan situasi tersebut menunjang dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain menunjang keberhasilan”.

#### **Media pembelajaran**

dalam proses pembelajaran digunakan media media paket gambar berupa poster huruf hijaiyah, huruf braille, dan gambar poster tempat ibadah, film, puzzel, dan permainan bola terapi senam sebagai alat untuk menyampaikan informasi berupa pengetahuan dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik yang sama halnya terjadi di SLB Dasar Negeri Parepare sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti halnya yang dijelaskan dari wawancara dengan ibu guru :

“Media pembelajaran dalam proses pendidikan relatif bermacam-macam, begitu juga dengan media pembelajaran khusus untuk anak autisme di SLB Dasar Negeri Parepare yang digunakan relatif bermacam-macam, antara lain media gambar tata cara shalat, tata cara berwudhu, kitab suci Al-Quran, mushollah, serta gambar huruf braille dan lain-lain”.

#### **Faktor Penghambat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat menghambat

penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak autisme, dengan mengatakan :

Belum ada buku pegangan khusus Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik autisme.

dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam maka sangat dibutuhkan buku khusus yang diberikan kepada peserta didik anak autisme dengan bentuknya bisa berupa buku teks cetak maupun buku teks elektronik untuk membantu proses pembelajaran yang telah berlangsung, dalam wawancara tersebut ibu guru memberikan pendapat :

“Belum ada buku pedoman/pegangan khusus Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik autisme, sehingga pendidik sering kesulitan untuk mencari materi dan penyederhanaan materi tersebut agar peserta didik dapat materi yang sesuai dengan kemampuannya”.

Kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik autisme.

dalam pembelajaran ada media yang berkaitan dengan apa yang telah diajarkan pendidik kepada peserta didiknya maka dari berlangsungnya proses pembelajaran juga dibutuhkan penggunaan media yang efektif, menarik, dan memadai jumlahnya untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran kepada anak autisme yang sama halnya di SLB Dasar Negeri Parepare, kemudian menurut ibu guru :

“Masih kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik autisme, sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran”.

Minimnya dana operasional dalam pelaksanaan program pendidikan.

Dalam dunia pendidikan ada juga biaya yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan berbagai program pendidikan yang menunjang proses pembelajaran yang berlangsung

kepada peserta didik anak autisme, pendapat ibu guru dari wawancara adalah :

“Minimnya dana operasional di SLB Dasar Negeri Parepare dalam pelaksanaan program pendidikan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan informasi yang didapatkan, maka diperoleh pembahasan yang peneliti dapat disajikan sebagai berikut :

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan penggunaan media yang tepat, efektif, dan menarik yang dimana media tersebut mampu menjadi alat untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **Media pembelajaran**

Proses pembelajaran akan berkaitan dengan media paket bergambar berupa poster huruf hijaiyah, huruf braille, tempat ibadah, film, puzzel, dan permainan bola terapi senam yang digunakan dalam pembelajaran karena media sebagai alat untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik, maka terlebih dahulu guru harus menyesuaikan media yang digunakan dengan materi, tujuan, dan situasi dari pembelajaran tersebut, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, media yang dapat dikatakan sudah tepat jika dalam penggunaan media tersebut harus terlebih dahulu memperhatikan materi, tujuan, keadaan peserta didik serta keadaan pendidik itu sendiri”.

### **Materi pembelajaran**

dalam materi yang digunakan untuk pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan dari beberapa karakteristik yang menyangkut isi, penyajian, ilustrasi, pelengkap, dan kualitas dari materi pembelajaran, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Ditinjau dari segi materi pembelajaran

anak autisme di SLB Dasar Negeri Parepare mempelajari materi pelajaran sebagaimana materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik normal setingkat sekolah umum. hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan setara dengan peserta didik di sekolah umum, dengan mempertimbangkan pada kemampuan dan usia peserta didik anak autisme serta kebutuhan mereka pada materi tersebut”.

### **Metode pembelajaran**

dalam proses pembelajaran digunakan metode sebagai strategi untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan, menguraikan, dan memberikan latihan kepada peserta didik anak autisme yang sama halnya terjadi SLB Dasar Negeri Parepare, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Metode pembelajaran sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran, demikian pula dengan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam akan sangat menentukan kephahaman peserta didik anak autisme terhadap materi yang diberikan, maka dari itu untuk penggunaan media harus disertai perhatian, seperti materi, keadaan peserta didik, situasi belajar mengajar, kemampuan pendidik dan tujuan pembelajaran”.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik tidak selamanya berjalan lancar bahkan tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dari penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare.

### **Faktor pendukung**

Peneliti menemukan bahwa beberapa faktor dapat membantu penggunaan media pembelajaran

Pendidikan Agama Islam untuk anak dengan autisme, seperti berikut:

Kesadaran dan rasa semangat pendidik dalam dunia pendidikan juga diperlukan kesadaran dan rasa semangat dari guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik anak autisme dapat merasakan kesadaran, keikhlasan, kesabaran dan rasa semangat dari gurunya untuk mendidik, membimbing, dan mengasuh peserta didik anak autisme yang mempunyai keistimewaan dibandingkan anak normal pada umumnya, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Pengabdian yang membutuhkan keikhlasan, kesabaran dan semangat yang tinggi akan membuat kesadaran pendidik mampu meluangkan waktu, tenaga serta pikiran guna membantu, mendidik, membimbing, dan mengasuh anak-anak autisme dengan penuh kasih sayang yang besar peranannya dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Dasar Negeri Parepare”.

### **Sikap orang tua**

dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang mengajarkan, mendidik, dan mengasuh melainkan ada juga sikap orang tua yang lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayangnya dengan menyekolahkan anaknya di sekolah khusus yang telah ada disediakan, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Kesadaran orang tua akan keistimewaan anaknya yang bisa disebut anak (autisme) yang menjadi bukti sehingga mereka mau memberikan kasih sayang dan perhatiannya dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. pendidikan di sekolah khusus untuk anak autisme juga memberikan perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya dan diharapkan anak autisme mampu berdiri sendiri seerta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya”.

### **Bantuan masyarakat**

dalam dunia pendidikan bukan hanya guru yang berperan melainkan diperlukan lingkungan masyarakat yang memberikan

hak istimewa kepada peserta didik anak autisme yang sama halnya di SLB Dasar Negeri Parepare, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Dasar Negeri Parepare tidak lepas dari bantuan masyarakat, anak autisme sebagai bagian (anggota) masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai (dalam batas-batas tertentu) yang sama seperti anggota masyarakat lainnya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dikategorikan sebagai faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme dengan yang mengatakan bahwa:

#### **Faktor penghambat**

Belum ada buku pegangan khusus Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik autismedalam proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam maka sangat dibutuhkan buku khusus yang diberikan kepada peserta didik anak autisme untuk dijadikan sumber referensi dalam melaksanakan pembelajaran, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Belum adanya buku pegangan khusus Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik autisme, sehingga pendidik sering kesulitan untuk mencari materi dan penyederhanaan materi tersebut agar dapat sesuai dengan kemampuan anak didik”.

Kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan media sebagai sarana untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik anak autisme karena media yang efektif, menarik, dan jumlah yang memadai bisa menjadi keberhasilan dalam pembelajaran, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Masih kurangnya media

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menyulitkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dalam hal ini dibutuhkan kreativitas pendidik di SLB Dasar Negeri Parepare dalam menggunakan media yang ada secara cermat dan baik sehingga hambatan masih bisa diatasi walaupun dalam materi-materi tersebut pendidik masih kelihatan agak kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan materi”.

Hasil pembelajarannya belum bisa diketahui secara jelas karena tidak ada raport dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan, mengelolah, dan mengumpulkan hasil akhir peserta didik anak autisme yang dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran, Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Hasil pembelajarannya belum bisa diketahui secara jelas karena tidak ada raport”.

Cara pendidik memanfaatkan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan juga memerlukan media yang dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi berupa pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai macam media yang pendidik gunakan sebagai alat bantu yang menjalankan aktivitas dalam pembelajaran, maka ada beberapa media elektronik dan non elektronik yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

Pendidik memanfaatkan media non elektronik/media biasa berupa paket gambar dikarenakan menggunakan media picture yang memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat menyampaikan pesan melalui simbol-simbol komunikasi secara visual dalam pembelajaran.

Pendidik memanfaatkan media elektronik berupa film sebagai pembelajaran

interaktif dikarenakan menggunakan metode penceritaan berbasis audio visual yang memakai media film mampu menumbuhkan minat serta memotivasi untuk memperhatikan pembelajaran.

Pendidik memanfaatkan media non elektronik/media biasa berupa puzzel sebagai pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kognitif anak autisme berupa memahami posisi, memecahkan masalah, berpikir simbolik, dan mengenal lambang bilangan dan huruf sehingga pemikiran menjadi cerdas dan logis dikarenakan peserta didik khususnya anak autisme harus mencoba menggabungkan warna, bentuk, dan pola dari media puzzel dalam pembelajaran.

Pendidik memanfaatkan media non elektronik/media biasa berupa permainan bola terapi senam sebagai pembelajaran bereksplorasi yang mampu mengurangi resiko frustrasi atau tantrum terhadap anak autisme dikarenakan pembelajaran yang menggunakan bola terapi mampu mengembangkan fisik, sensorik, dan emosional sehingga pembelajaran yang melibatkan permainan bola terapi dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak autisme.

Gambaran fakta yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autisme di SLB Dasar Negeri Parepare

Peneliti mendapatkan informasi yang menyangkut tentang pelaksanaan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Dasar Negeri Parepare kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang salah satunya anak autisme, yang dimana penggunaan media di SLB Dasar Negeri Parepare sangat membutuhkan kolaborasi dari pemerintah dan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media dikarenakan media pembelajaran yang tersedia belum mencapai standar yang efektif dan menarik yang sama halnya dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

masih sangat kurang efektif, jumlahnya kurang memadai, dan masih menggunakan kurikulum nasional yang pembelajarannya masih pendidik sesuaikan dengan materi pembelajaran, adapun media pembelajaran yang digunakan di SLB Dasar Negeri Parepare yang biasanya digunakan pendidik berupa media media paket gambar, film, puzzel, dan permainan bola terapi senam dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan keterampilan pendidik dalam mengajarkan keterampilan berbicara hingga keterampilan bersosial kepada peserta didik anak autisme dengan itu pendidik juga memperhatikan karakteristik dari peserta didiknya ketika melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media.

Program rutinitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan fokus penelitian penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dasar Negeri Parepare

Program rutin yang dilaksanakan setiap hari pada peserta didik anak autisme sesuai dengan fokus penelitian yaitu agar anak penyandang autisme mengerti dan meyakini Tuhan yang Maha Esa berupa program melakukan literasi membaca Al-Quran atau menghafal surah-surah pendek Al-Quran sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Program rutin yang dilaksanakan setiap hari pada peserta didik anak autisme sesuai dengan fokus penelitian yaitu agar anak penyandang anak autisme dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan tidak baik dalam melakukan kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma agama berupa program melakukan perbuatan menyalim tangan pendidik sebelum memasuki gerbang sekolah dan setelah meninggalkan sekolah.

Program rutin yang dilaksanakan setiap hari pada peserta didik anak autisme sesuai dengan fokus penelitian yaitu agar anak penyandang anak autisme dapat menjalankan ibadah serta mengikuti tata cara ibadah dengan benar berupa program mempelajari dan menghafal niat, bacaan sholat, dan tata cara ibadah baik itu ibadah bersuci (tayyamun, mandi wajib, dan wudhu) dan

ibadah sholat.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, adapun kesimpulan yang bisa diambil dari penggunaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak autism di SLB dasar negeri parepare:

Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autism di SLB dasar negeri parepare. Pengunaan media paket gambar seperti poster huruf hijaiyah, huruf braille dan poster tempat ibadah, film, puzzle, dan permainan bola sena terapi.

Factor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autism di sekolah SBLdasar parepare

Factor pendukung

1. Para pendidik mempunyai kesadaran dan semangat yang tinggi dalam mengajar anak autisme.
2. Bantuan orang tua anak autisme dalam berdiri dan mencapai kemampuan memahami materi
3. dukungan masyarakat terhadap anak autisme dalam kemajuan perkembangan pendidikan agama islam

Faktor Penghambat antara lain :

1. Tidak ada buku pegangan Pendidikan Agama Islam khusus untuk siswa dengan autisme.
2. Kurangnya sumber daya untuk mengajar Pendidikan Agama Islam.
3. Karena tidak ada raport, hasil pembelajarannya tidak jelas.

## SARAN

Penulis berusaha memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan belajar mengajar di SLB Dasar Negeri Parepare berdasarkan hasil penelitian dan masalah yang muncul saat menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak autisme

Pembelian buku pegangan Pendidikan Agama Islam khusus untuk

siswa autisme, yaitu buku Pendidikan Agama Islam yang isi materinya disesuaikan dengan kemampuan siswa autisme.

Usaha untuk menambah media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Diharapkan adanya tim ahli yang membantu pendidik dalam menentukan standar peserta didik dan menentukan kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak-anak dengan autisme.

## DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Jakarta: Alfabeta, 2016 .

Asnawir.H, M. Basyiruddin Usman. Mengenal Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2018, h. 117 .

Abdurrahman. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung: CV. Diponegoro, 2022 .

Arifin. Filsafat dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2019 .

Arsyad, dan Azha. Mengenal Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018 .

Asnawir, dan Usman Basyirudin. Media Pembelajaran bagi anak autisme. Jakarta: Ciputat Pers, 2020, h. 18 .

Bandi Delphie. Pembelajaran Pendidikan Khusus Anak Autis. Bandung: Refika Aditama, 2018 .

Depertemen Kemendikbud, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat II. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2020 .

Depertemen Pendidikan, Undang-undang tentang Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini Pembelajaran Generik, Pasal 17 Ayat I. Jakarta: Depdiknas, 2022.

Dimiyati Wijaya, dan Mudjiono. Mengenal Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, h. 29 .

Fathoni, dan Abdurrahman. Mengenal Metodoogi Penelitian dan Teknik

Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2021, h. 12 .

Hadi, dan Samsul. Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kediri: Staih Pres, 2022, h. 27.

Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Handojo. Autisme Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal Autis dan Perilaku Lain. Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2019.

Muh. Arham, Muis, Andi Abd, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare” JPPI No. 2. 2019, h. 2.

Majid, dan Abdulhalim. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, h. 120.

Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Margono S. Metode Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Marimba, dan Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Rineka, 2020.

Minna, dan Matlas Fudyatuk. Simposium Terjemahan Bahasa Indonesia Tentang Autisme Pada Anak. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Moleong, dan Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020.

Muhaimin. Strategi Belajar Mengajar Anak Autisme. Surabaya: Citra Media, 2021.

Nawawi, dan Hadari. Mengenal Metode Penelitian Bidang Sosial.

Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018, h. 18.

Purwanto, dan Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek Pembelajaran. Bandung: Remadja Karya, 2020, h. 23.

Rohani, dan Ahmad. Perbandingan Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, h. 45.

Sumiwi Maria Endang. Jumlah peserta didik autisme. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/autisme-a-z-webinar-peringatan-hari-peduli-autisme-sedunia>. 28 Februari 2022 .

Sadiman, dan Arif S. Media Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022, h. 15.

Sapariadi. Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka, 2018, h. 48.

Smith, J. David. Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua. Bandung: Nuansa Karya, 2020, h. 26.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif dan Praktek Penelitian. Bandung: Al-Fabeta, 2022, h. 36.

Sukandarrumidi. Metode Penelitian dan Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019, h. 38.

Tamam, dan Badrut. Pelita Jukbil untuk Anak Autimes. Kediri: Jawa Pos 28, 2022, h. 25.

Andri, Septian. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, terj. Ardianti. Surabaya: ;CV. Pustaka Agung Harapan, 2019.

Republika Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat V. No. 20. Yogyakarta: Media Wacana, 2018.

Wirartha, dan I Made. Materi Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Jurnal, Skripsi, dan Tesis. Yogyakarta: 2022, h. 76.

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam dalam Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2021, h. 56.

Zakiah Darajat, Perencanaan Sistem Media Pembelajaran Anak Autisme. Kediri:

